



ISLAM, SAINS, TEKNOLOGI

INTEGRASI AL ISLAM DAN ILMU KESEHATAN

Dr. Suyanto, S.Ag., M.Pd.I. | Mar'atul Azizah Zahro, S.Pd.I,M.Pd.
Bayu Desprianto Pratama, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
Pandu Aseta, S.Kep.,Ns.,M.Kep. | Sri Handayani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
Wiwik Puspita Dewi, SSiT.,M.Keb. | Dewi Msrfuah, S.Gz.,MPH. Diestisien



ISLAM, SAINS, TEKNOLOGI : INTEGRASI AL ISLAM DAN ILMU KESEHATAN

Dr. Suyanto, S.Ag., M.Pd.I.

Mar'atul Azizah Zahro, S.Pd.I., M.Pd.

Bayu Despriyanto Pratama, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pandu Aseta, S.Kep., Ns., M.Kep

Sri Handayani, S.Kep., Ns., M.Kep.

Wiwik Puspita Dewi, SSiT., M.Keb.

Dewi Marfuah, S.Gz., MPH. Dietisien



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISLAM, SAINS, TEKNOLOGI: INTEGRASI AL ISLAM DAN ILMU KESEHATAN

Penulis:

Dr. Suyanto, S.Ag., M.Pd.I.
Mar'atul Azizah Zahro, S.Pd.I., M.Pd.
Bayu Despriyanto Pratama, S.Kep., Ns., M.Kep.
Pandu Aseta, S.Kep., Ns., M.Kep
Sri Handayani, S.Kep., Ns., M.Kep.
Wiwik Puspita Dewi, SSiT., M.Keb.
Dewi Marfuah, S.Gz., MPH. Dietisien

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 185, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-152-3

Cetakan Pertama:

Februari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul *Islam, Sains, Teknologi : IPTEKS (Integrasi Al-Islam dalam Ilmu Kesehatan)* ini dapat disusun dan dihadirkan sebagai salah satu kontribusi dalam pengembangan keilmuan berbasis nilai-nilai keislaman. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan ilmu, iman, dan amal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan berlangsung sangat pesat dan memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup manusia. Namun, kemajuan tersebut perlu diiringi dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan etika agar praktik kesehatan tetap berorientasi pada kemanusiaan, keadilan, dan kemaslahatan. Dalam konteks inilah, integrasi Al-Islam dengan IPTEKS dalam bidang kesehatan menjadi sebuah keniscayaan.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai bagaimana ajaran Islam dapat menjadi landasan dalam pengembangan, pemanfaatan, dan penerapan ilmu kesehatan. Nilai-nilai tauhid, akhlak, amanah, tanggung jawab, serta kepedulian sosial diharapkan mampu membentuk tenaga kesehatan dan akademisi yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kami berharap buku ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan, serta pemerhati pendidikan Islam dalam mengembangkan paradigma keilmuan yang integratif dan holistik. Lebih dari itu, buku ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa aktivitas di bidang kesehatan merupakan bentuk ibadah dan pengabdian mulia kepada Allah Swt. sekaligus pelayanan kemanusiaan.

Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini memberikan manfaat yang luas serta menjadi bagian dari ikhtiar membangun peradaban yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Wassalāmu‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab I Karya Monumental Umat Islam Dalam IPTEKS	1
A. Zaman Kejayaan Islam Di Bidang Ipteks.....	1
B. Sebab-Sebab Kemajuan Umat Islam Di Bidang IPTEKS	4
C. Sebab-Sebab Kemunduran Umat Islam Dalam IPTEK.....	9
D. Upaya-Upaya Kebangkitan Kembali Umat Islam Dalam IPTEKS .	11
Bab 2 Hakikat Ipteks Dalam Pandangan Islam	13
A. Konsep Ipteks & Peradaban Muslim	13
B. Hubungan Ilmu, Agama & Budaya.....	15
C. Hukum Sunnatullah (Kausalitas).....	16
Bab 3 Kewajiban Menuntut Ilmu, Mengembangkan Dan Mengamalkannya	20
A. Perintah Menuntut Ilmu.....	20
B. Keutamaan Orang Berilmu	22
C. Kedudukan Ulama Dalam Islam	25
Bab 4 Etika Pengembangan Dan Penerapan Ipteks Dalam Pandangan Islam.....	26
A. Sinergi Ilmu Dan Pengintegrasian Dengan Nilai Dan Ajaran Islam.....	26
B. Paradigma Ilmu Tidak Bebas Nilai	27
C. Paradigma Ilmu Bebas Nilai	28
D. Perlunya Akhlak Islami Dalam Penerapan IPTEKS	28
Bab 5 Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan	30
A. Hakikat Ayat-Ayat Allah.....	30
B. Kesatuan Antara Ayat Qauliyah Dan Kauniyah	31
C. Interkoneksi Dalam Memahami Ayat Qauliyah Dan Kauniyah ..	33
Bab 6 Paradigma Pengembangan Ipteks	36
A. Potensi Manusia (Jasmani Dan Ruhani) Dalam Pengembangan IPTEKS	36
B. Rambu-Rambu Pengembangan IPTEKS Dalam Al-Qur'an.....	38

Bab 7 Hakikat Ilmu Pengetahuan Menurut Islam.....	40
A. Hakikat Ilmu	40
B. Keutamaan Ilmu	41
C. Teori-Teori Ilmu	44
D. Ayat Dan Hadits Yang Relevan	46
Bab 8 Dakwah Bil Hal Melalui Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS ..	50
A. Setiap Muslim Adalah Da'i.....	50
B. Bekerja Adalah Dakwah	51
C. Kewajiban Mengembangkan Dan Menyampaikan Ilmu	52
D. Ayat Dan Hadis Yang Relevan	53
Bab 9 Tauhid Dalam Ilmu Gizi.....	55
A. Latar Belakang	55
B. Tujuan Buku Ajar Buku Ajar Ini Bertujuan Untuk:	55
C. Manfaat Buku Ajar.....	55
Bab 10 Konsep Tauhid Dalam Islam.....	56
A. Definisi Tauhid	56
B. Dimensi Tauhid	56
C. Tauhid Sebagai Landasan Kehidupan	57
Bab 11 Kesehatan Dan Gizi Dalam Perspektif Islam	58
A. Kesehatan Sebagai Amanah	58
B. Prinsip “La Dharar Wa La Dhirar” Dalam Pola Makan	58
C. Sunnah Rasulullah Saw Dalam Gaya Hidup Sehat.....	59
D. Integrasi Gizi Dan Spiritualitas Dalam Islam	59
Bab 12 Ilmu Gizi Dalam Perspektif Islam.....	60
A. Definisi Ilmu Gizi	60
B. Makronutrien Dan Mikronutrien	60
C. Gizi Dan Status Kesehatan	61
Bab 13 Penekanan Spiritual Dalam Ilmu Gizi.....	62
A. Makanan Halal Dan Thayyib	62
B. Moderasi Dalam Konsumsi.....	63
C. Puasa Sebagai Intervensi Gizi	63
Bab 14 Keseimbangan Gizi Dan Tauhid	65
A. Menjaga Tubuh Sebagai Bentuk Syukur	65

B.	Makan Sebagai Ibadah	65
C.	Gizi Seimbang Dalam Pandangan Islam	66
Bab 15	Kasus Dan Aplikasi: Integrasi Tauhid Dalam Praktik Gizi	67
A.	Edukasi Gizi Islami Di Masyarakat	67
B.	Konseling Gizi Berbasis Nilai Tauhid.....	68
C.	Studi Kasus Implementasi	68
Bab 16	Etika Dan Adab Islami Penatalaksanaan Asuhan Gizi	69
A.	Niat Dan Ikhlas Dalam Praktik Gizi	69
B.	Menjaga Rahasia Dan Kehormatan Klien	69
C.	Berakhlak Baik Dalam Pelayanan	70
D.	Menghormati Pilihan Dan Budaya Makan	70
Bab 17	Etika Dan Adab Islami Dalam Pelayanan Gizi	72
A.	Ibadah Sebagai Sumber Kekuatan Psikologis Pasien	72
B.	Pendampingan Spiritual Sebagai Bagian Dari Asuhan Holistik.....	73
C.	Kolaborasi Dengan Tenaga Rohani.....	73
D.	Adab Islami Dalam Memberikan Penguatan Spiritual.....	74
Bab 18	Konsep Dasar Keperawatan Dalam Islam.....	75
A.	Pandangan Islam Tentang Perawatan Dan Kasih Sayang.....	75
B.	Merawat Sebagai Amal Shalih Dan Bentuk Ibadah.....	81
C.	Peran Perawat Dalam Menjaga Hifzh An-Nafs (Menjaga Jiwa) Dalam Maqashid Syari'ah	85
Bab 19	Etika Profesi Keperawatan Islami.....	92
A.	Pendahuluan.....	92
B.	Definisi Dan Pentingnya Etika Keperawatan.....	92
C.	Nilai-Nilai Utama: Amanah, Ikhlas, Empati, Dan Keadilan.....	93
D.	Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Perawat Terhadap Pasien ..	102
F.	Akhlak Perawat Terhadap Pasien, Keluarga, Dan Tim Medis	104
F.	Kesimpulan	106
Bab 20	Keperawatan Dan Spiritualitas Pasien	108
A.	Memahami Kebutuhan Spiritual Pasien Menurut Islam.....	108
B.	Praktik Keperawatan Yang Mendukung Ibadah Pasien.....	109
C.	Pendampingan Spiritual: Pentingnya Dzikir, Doa, Dan Ketenangan Batin Pasien	110

Bab 21 Pelayanan Keperawatan Humanis Dan Rahmatan Lil' Alamin.....	112
A. Konsep Pelayanan Ramah, Profesional, Dan Berkeadaban.....	112
B. Menghindari Diskriminasi: Semua Pasien Diperlakukan Dengan Kasih Sayang.....	117
C. Kepedulian Sosial Dalam Pelayanan Kesehatan Berbasis Nilai Islam.....	120
D. Tantangan Dan Solusi Dalam Menerapkan Pelayanan Keperawatan Humanis Dan Rahmatan Lil 'Alamin	125
Bab 22 Penyakit Menular Dan Tidak Menular Dalam Perspektif Kesehatan Dalam Islam.....	133
A. Pendahuluan.....	133
B. Pemahaman Penyakit Menular Dan Tidak Menular Dalam Perspektif Islam.....	134
B. Pencegahan Penyakit Menular Dan Tidak Menular Sebagai Wujud Ibadah.....	137
E. Akhlak Islami Dalam Merawat Dan Mendampingi Penderita Penyakit Menular Dan Tidak Menular	139
E. Kesimpulan	144
Bab 23 Keperawatan Anestesiologi Bidang Obstetri Dan Ginekologi	146
A. Ketauhidan Dalam Proses Anestesi Dan Persalinan	146
B. Etika Dan Adab Islami Dalam Penatalaksanaan Anestesi Pada Pasien Perempuan	147
C. Ibadah Dan Pendampingan Spiritual Bagi Pasien Obstetri-Ginekologi Dalam Masa Anestesi	147
Bab 24 Keperawatan Sebagai Jalan Dakwah	149
A. Perawat Sebagai Agen Dakwah Dan Perubahan Sosial	149
B. Peran Aktif Perawat Muslim Dalam Promosi Kesehatan Masyarakat.....	150
C. Mewujudkan Perawat Berkarakter Islami Dan Berjiwa Muhammadiyah.....	151
Bab 25 Profesi Bidan Sebagai Amanah Dalam Islam	152
Bab 26 Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Kebidanan	153
Bab 27 Pelayanan Kebidanan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis.....	154
Bab 28 Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam..	159

Bab 29 Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kebidanan	165
Bab 30 Tantangan Etika Dan Profesionalisme Bidan Muslimah.....	167
Bab 31 Bidan Sebagai Pelayan Umat Dan Agen Dakwah.....	173
Daftar Pustaka	174
Profil Penulis	181

BAB I

KARYA MONUMENTAL UMAT ISLAM DALAM IPTEKS

A. ZAMAN KEJAYAAN ISLAM DI BIDANG IPTEKS

Zaman Kejayaan Islam (750 M - 1258 M) adalah masa ketika para filsuf, ilmuwan, dan insinyur dari Dunia Islam menghasilkan banyak kontribusi terhadap perkembangan teknologi dan kebudayaan, baik dengan menjaga tradisi yang telah ada ataupun dengan menambahkan penemuan dan inovasi mereka sendiri. Kaum muslimin, pernah memiliki kejayaan di masa lalu. Masa di mana Islam menjadi pusat sebuah peradaban modern. Peradaban yang dibangun untuk kesejahteraan umat manusia di muka bumi ini. Masa kejayaan itu bermula saat Rasulullah mendirikan pemerintahan Islam, yakni Daulah Khilafah Islamiyah di Madinah. Di masa Khulafa as-Rasyiddin ini Islam berkembang pesat. Sejarawan Barat beraliran konservatif, Montgomery Watt menganalisa tentang rahasia kemajuan peradaban Islam, ia mengatakan bahwa Islam tidak mengenal pemisahan yang kaku antara ilmu pengetahuan, etika, dan ajaran agama. Andalusia, yang menjadi pusat ilmu pengetahuan di masa kejayaan Islam, telah melahirkan ribuan ilmuwan, dan menginspirasi para ilmuwan Barat untuk belajar dari kemajuan iptek yang dibangun kaum muslimin.

Terjemahan buku-buku bangsa Arab, terutama buku-buku keilmuan hampir menjadi satu-satunya sumber-sumber bagi pengajaran di perguruan-perguruan tinggi Eropa selama lima atau enam abad. Fakta sejarah menjelaskan antara lain, bahwa Islam pada waktu pertama kalinya memiliki kejayaan, bahwa ada masanya umat Islam memiliki tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina di bidang filsafat dan kedokteran, Ibnu Khaldun di bidang Filsafat dan Sosiologi, Al-jabar dll. Islam telah datang ke Spanyol memperkenalkan berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti ilmu ukur, aljabar, arsitektur, kesehatan, filsafat dan masih banyak cabang ilmu yang lain lagi. Kekhilafahan Abbasiyah tercatat dalam sejarah Islam dari tahun 750-1517 M / 132-923 H.

Diawali oleh khalifah Abu al-'Abbas as-Saffah (750-754) dan diakhiri Khalifah al-Mutawakkil Alailah III (1508-1517). Dengan rentang waktu yang cukup panjang, sekitar 767 tahun, kekhilafahan ini mampu menunjukkan pada dunia ketinggian peradaban Islam dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dunia Islam. Di era ini, telah lahir ilmuwan-ilmuwan Islam dengan berbagai penemuannya yang mengguncang dunia. Sebut saja, al-Khawarizmi (780-850) yang menemukan angka nol dan namanya diabadikan dalam cabang ilmu

Pada abad ke-8 dan 9 M, negeri Irak dihuni oleh 30 juta penduduk yang 80% nya merupakan petani. Hebatnya, mereka sudah pakai sistem irigasi modern dari sungai Eufrat dan Tigris. Hasilnya, di negeri-negeri Islam rasio hasil panen gandum dibandingkan dengan benih yang disebar mencapai 10:1 sementara di Eropa pada waktu yang sama hanya dapat 2,5:1. Ini membuktikan bahwa ilmu pengetahuan dan pengembangannya berdampak cukup besar bagi peradaban dan kesejahteraan umat pada masa itu. Kecanggihan teknologi masa ini juga terlihat dari peninggalan-peninggalan sejarahnya. Seperti arsitektur mesjid Agung Cordoba; Blue Mosque di Konstantinopel; atau menara spiral di Samara yang dibangun oleh khalifah al-Mutawakkil, Istana al-Hamra (al-Hamra Qasr) yang dibangun di Seville, Andalusia pada tahun 913 M. Sgubuh Istana terindah yang dibangun di atas bukit yang menghadap ke kota Granada. Masa kejayaan Islam, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid. Dia adalah khalifah dinasti Abbasiyah yang berkuasa pada tahun 786. Banyak lahir tokoh dunia yang kitabnya menjadi referensi ilmu pengetahuan modern. Salah satunya adalah bapak kedokteran Ibnu Sina atau yang dikenal saat ini di Barat dengan nama Avicenna. Sebelum Islam datang, Eropa berada dalam Abad Kegelapan. Tak satu pun bidang ilmu yang maju, bahkan lebih percaya tahayul. Dalam bidang kedokteran, misalnya. Saat itu di Barat, jika ada orang gila, mereka akan menangkapnya kemudian menyayat kepalanya dengan salib. Di atas luka tersebut mereka akan menaburinya dengan garam. Jika orang tersebut berteriak kesakitan, orang Barat percaya bahwa itu adalah momen pertempuran orang gila itu dengan jin. Orang Barat percaya bahwa orang itu menjadi gila karena kerasukan setan, Ilmu pengetahuan dipandang sebagai suatu hal yang sangat mulia dan berharga.

Para khalifah dan para pembesar lainnya mengantisipasi kemungkinan seluas-luasnya untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada umumnya khalifah adalah para ulama yang mencintai ilmu, menghormati sarjana dan memuliakan pujangga. Kebebasan berpikir sebagai hak asasi manusia diakui sepenuhnya. Pada waktu itu akal dan pikiran dibebaskan dari belenggu taklid, yang menyebabkan orang sangat leluasa mengeluarkan pendapat dalam segala bidang, termasuk bidang aqidah, falsafah, ibadah dan sebagainya. Kecanggihan teknologi masa ini juga terlihat dari peninggalan-peninggalan sejarahnya. Seperti arsitektur mesjid Agung Cordoba Blue Mosque di Konstantinopel. atau menara spiral di Samara yang dibangun oleh khalifah al-Mutawakkil, Istana al-Hamra (al-Hamra Qasr) yang dibangun di Seville, Andalusia pada tahun 913 M. Sebuah Istana terindah yang dibangun di atas bukit yang menghadap ke kota Granada. Saat itu “kata Lutfi” banyak lahir tokoh dunia yang kitabnya menjadi referensi ilmu pengetahuan modern. Salah satunya adalah bapak kedokteran Ibnu Sina atau yang dikenal saat ini di Barat dengan nama Avicenna. Pada saat itu tentara Islam juga berhasil membuat senjata bernama ‘manzanik’, sejenis ketapel besar pelontar batu atau api. Ini membuktikan bahwa Islam mampu mengadopsi teknologi dari luar. Pada abad ke-14, tentara Salib akhirnya terusir dari Timur Tengah dan membangkitkan kebanggaan bagi masyarakat Arab. Peradaban Islam memang peradaban emas yang mencerahkan dunia. Itu sebabnya menurut Montgomery, tanpa dukungan peradaban Islam yang menjadi dinamanya, Barat bukanlah apa-apa. Wajar jika Barat berhutang budi pada Islam.

Berikut ini adalah beberapa penemu atau ilmuwan muslim yang sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan yang hingga sekarang masih bermanfaat dan masih digunakan.

1. Al khawarizmi: ia adalah seorang yang menemukan ilmu aljabar di dalam matematika.
2. Ibnu sina ia adalah: membuat buku tentang kedokteran
3. Jabbar ibnu hayyan: ahli kimia yang di kenal sebagai bapak kimia
4. Albiruni: meletakkan dasar-dasar satu cabang keilmuan tertua yang berhubungan dengan lingkungan fisik bumi. Dia di nobatkan sebagai bapak antropologi, idiologi
5. Abu Alzahwari: penemu tehnik patah tulang dan membuat kitab untuk menyembuhkan luka pada saat oprasi

6. Ibnu Haitham: dikenal sebagai bapak ilmu mata yang mengurai bagai mana mata bekerja
7. Ar Razi: orang pertama yang bisa menjelaskan tentang penyakit cacar dan juga alergi asma dan demam sebagai daya mekanisme tubuh.

Jadi wajar jika Gustave Lebon mengatakan bahwa terjemahan buku-buku bangsa Arab, terutama buku-buku keilmuan hampir menjadi satu-satunya sumber-sumber bagi pengajaran di perguruan-perguruan tinggi Eropa selama lima atau enam abad. Tidak hanya itu, Lebon juga mengatakan bahwa hanya buku-buku bangsa Arab-Persia lah yang dijadikan sandaran oleh para ilmuwan Barat seperti Roger Bacon, Leonardo da Vinci, Arnold de Philipi, Raymond Lull, san Thomas, Albertus Magnus dan Alfonso X dari Castella. Belum lagi ribuan buku yang berhasil memberikan pencerahan kepada dunia. Itu sebabnya, jangan heran kalau perpustakaan umum banyak dibangun di masa kejayaan Islam. Perpustakaan al-Ahkam di Andalusia misalnya, merupakan perpustakaan yang sangat besar dan luas. Buku yang ada di situ mencapai 400 ribu buah. Uniknya, perpustakaan ini sudah memiliki katalog. Sehingga memudahkan pencarian buku. Perpustakaan umum Tripoli di daerah Syam, memiliki sekitar tiga juta judul buku, termasuk 50.000 eksemplar al-Quran dan tafsirnya. Dan masih banyak lagi perpustakaan lainnya. Tapi naas, semuanya dihancurkan Pasukan Salib Eropa dan Pasukan Tartar ketika mereka menyerang Islam.

B. SEBAB-SEBAB KEMAJUAN UMAT ISLAM DI BIDANG IPTEKS

Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Berbeda dengan pandangan dunia Barat yang melandasi pengembangan ipteknya untuk kepentingan materiel, Islam mementingkan pengembangan dan penguasaan iptek untuk menjadi sarana ibadah. Selain itu iptek juga sebagai pengabdian muslim kepada Allah (spiritual) dan mengembangkan amanat khalifatullah (wakil Allah) di muka bumi untuk berkhidmat kepada kemanusiaan dan menyebarkan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin).

Dalam sejarah Kaum muslimin pernah mengalami kejayaan di masa lalu. Waktu di mana agama Islam menjadi pusat sebuah peradaban yang modern. Peradaban yang dibangun untuk menyejahterakan umat manusia di muka

bumi ini. Masa kejayaan itu bermula saat Rasulullah mendirikan pemerintahan Islam, yitu Daulah Khilafah Islamiyah di Madinah. Di masa Khulafa Ar-Rasyiddin ini Islam berkembang pesat. Sejarawan Barat beraliran konservatif, Montgomery Watt menganalisa tentang rahasia kemajuan peradaban Islam, ia mengatakan bahwa Islam tidak mengenal pemisahan yang kaku antara ilmu pengetahuan, etika, dan ajaran agama. Andalusia, yang menjadi pusat ilmu pengetahuan di masa kejayaan Islam, telah melahirkan ribuan ilmuwan, dan menginsiprasi para ilmuwan Barat untuk belajar dari kemajuan iptek yang dibangun kaum muslimin.

Sebelum dunia barat mengalami kemajuan, dunia Islam terlebih dulu pernah mengalami masa kejayaan. Tepatnya dimulai pada masa Khalifah Al-Manshur dan Al-Makmun yang bergantian memimpin dinasti Abbasiyah, mereka merintis usaha penerjemahan karya-karya cendekiawan Yunani ke qqq Bahasa Arab. Upaya ini diteruskan oleh khalifah-khalifah yang meneruskan kepemimpinan dinasti Abbasiyah, terutama yang paling menonjol adalah Khalifah Harun al-Rasyid. Upaya penerjemahan yang dilakukan dinasti Abbasiyah secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) fase:

1. Fase pertama, pada masa al-Mansur hingga Harun al-Rasyid. Pada fase ini yang banyak diterjemahkan adalah karya-karya bidang astronomi dan logika. sebab itu, diperlukan perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang seutuhnya. Di Indonesia ikhtiar tersebut dipelopori oleh organisasi keagamaan seperti Nahdlotul Ulama, Muhammadiyah, Persis dan ormas keagamaan lainnya dengan cara mendirikan serta mengembangkan lembaga dakwah dan pendidikan (sekolah, madrasah, pesantren, hingga pendidikan tinggi) di seluruh pelosok negeri. Gerakan nonpolitik yang dilakukan oleh ormas Islam di Indonesia itu bertujuan untuk melahirkan kaum terpelajar dan cendekiawan Islam yang diharapkan dapat mengentaskan umat dari lobang kemiskinan. Walaupun usaha ini tidak instan, harapan terjadinya kebangkitan Islam bukan mustahil justru lahir dari gerakan budaya yang diperjuangkan oleh ormas Islam dari belahan zamrut katulistiwa tersebut. Sebutlah, misalnya, gerakan Islam Nusantara yang diusung NU atau gerakan Islam Berkemajuan yang diusung Muhammadiyah.
2. Fase kedua berlangsung mulai masa al-Ma'mun hingga tahun 300 H. Buku-buku yang banyak diterjemahkan adalah buku dalam bidang filsafat dan kedokteran.

3. Fase ketiga, setelah tahun 300 H, terutama setelah adanya pembuatan kertas. Karya-karya yang diterjemahkan mulai meluas dalam semua bidang keilmuan. Manuskrip yang berbahasa Yunani diterjemahkan dahulu ke dalam bahasa Siriac (bahasa ilmu pengetahuan di Mesopotamia) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Para penerjemah yang terkenal pada masa itu, antara lain:
 - a. Hunain ibn Ishaq, ilmuwan yang mahir berbahasa Arab dan Yunani. Menerjemahkan 20 buku Galen ke dalam bahasa Syiria dan 20 buku dalam Bahasa Arab.
 - b. Ishaq ibn Hunain ibn Ishaq
 - c. Tsabit bin Qurra
 - d. Qusta bin Luqa
 - e. Abu Bishr Matta ibn Yunus

Semua penerjemah ini, kecuali Tsabit ibn Qurra yang menyembah bintang, adalah penganut agama Kristen. Dengan diterjemahkannya karya-karya berbahasa Yunani itu menjadikan cendekiawan Muslim dapat memahami logika dan filsafat untuk mengembangkan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan. Ilmu keislaman terutama lahir akibat persinggungan logika dan filsafat di satu sisi dengan bahasa dan sastra Arab yang menjadi bahasa al-Qur'an sekaligus sebagai bahasa resmi pemerintahan Islam pada sisi yang lain. Dari proses ini, lahirlah ilmu kalam, ilmu tafsir, ilmu fiqh/ushul, fiqh, ilmu sastra, dan sebagainya.

Sementara ilmu pengetahuan berkembang pesat dalam Dunia Islam karena secara logika dan filsafat manusia harus terus berpikir untuk memenuhi kebutuhannya. Seorang cendekiawan Muslim bernama Ibn al-Muqaffa yang hidup di masa Khalifah al-Makmun berpendapat: "Setiap orang memiliki kebutuhan. Sementara setiap kebutuhan perlu ditunjang dengan materi. Sedangkan setiap materi dapat diwujudkan dengan usaha. Adapun setiap usaha memerlukan cara dan metodenya." Dengan kata lain, menurut Ibn al-Muqaffa', supaya hajat hidup manusia terpenuhi, diperlukan ilmu atau disebut cara dan metode

Bersamaan dengan lahirnya ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan, pada masa dinasti Abbasiyah telah muncul ilmuwan muslim berkaliber Dunia seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ibn Hambal dalam bidang hukum. Di bidang teologi terdapat Imam al-Asy'ari, Imam al-Maturidi, pemuka-pemuka Mu'tazilah seperti Wasil Ibn Ata', Abu al-Huzail,

al-Nazzam, dan al-Jubba'i. Di bidang tasawuf atau mistisisme, ada Zunnun al-Misri, Abu Yazid al-Bustami dan al-Hallaj. Di bidang filsafat, ada al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Maskawaih. Juga di bidang ilmu pengetahuan, ada Ibn al-Haysam, Ibn Hayyan, al-Khawarizmi, al-Mas'udi dan al-Razi.

Dapat dikatakan bahwa semenjak masa Dinasti Abbasiyah telah terjadi perubahan besar budaya dan peradaban Islam dari masa-masa sebelumnya. Di masa inilah didirikan Universitas An-Nidzamiyah yang mahasiswanya tidak hanya berasal dari Asia tetapi juga Eropa. Mahasiswamahasiswa An-Nidzamiyah yang berasal dari Eropa inilah yang nantinya membawa perubahan peradaban Eropa yang semula gelap gulita.

Sekalipun pada akhirnya dinasti Abbasiyah mengalami keruntuhan namun kemajuan yang telah ditorehkan umat Islam tetap dipertahankan oleh dinasti-dinasti Islam sesudahnya, seperti dinasti Fatimiyyah, dinasti Buwaihiyyah, dinasti Bani Saljuk hingga dinasti Utsmaniyyah. Mereka tidak hanya berhasil membangun kekuasaan tetapi juga mampu membangun peradaban Islam yang ditopang dengan ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan peninggalan berupa madrasah dan perguruan tinggi yang berpengaruh di masanya, seperti Universitas Al-Azhar, Universitas Zaitunah, dan sebagainya. Di samping itu di setiap masa kekhalifahan juga tetap lahir ilmuan-ilmuan Muslim yang banyak berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Hanya saja, umat Islam pada masanya tertinggal dari barat yang semula belajar dari dunia Islam. Umat Islam mulai merasa tertinggal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi setelah masuknya Napoleon Bonaparte ke Mesir dengan membawa mesin mesin dan peralatan cetak, ditambah dengan tenaga ahli. Secara umum, hal itu terjadi semenjak munculnya gerakan Renaisan dan Revolusi Industri di Eropa pada abad ke-18 M.

Kejayaan Islam semakin surut secara dramatis setelah wilayahwilayah Islam berada di bawah kekuasaan imperialisme Eropa. Mereka tidak saja mengeruk kekayaan alam, tetapi juga mempersempit ruang dan kesempatan belajar bangsa-bangsa berpenduduk muslim agar tertinggal dari bangsa barat.

Agar umat Islam dapat bangkit kembali mengembalikan kejayaan Islam, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mendorong kemajuan peradaban Islam di Dunia. Beberapa faktor yang mendorong kemajuan peradaban Islam adalah sebagaimana berikut:

1. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Berkat keberhasilan penyebaran Islam ke berbagai wilayah yang baru, Islam bertemu dengan berbagai kebudayaan baru yang memiliki khazanah pengetahuan yang baru pula. Faktor ini telah mendorong lahirnya ilmu pengetahuan.
2. Kemajemukan dalam pemerintahan dan politik. Untuk mengokohkan dinastinya, dinasti Abbasiyah mengambil strategi yang berbeda dengan dinasti Umayyah. Dinasti Abbasiyah meninggalkan corak dinasti Umayyah yang ke-Arab-araban. Hal ini dibuktikan dengan dua cara yaitu, Pertama, menerapkan sistem administrasi pemerintahan Persia sekaligus memasukkan orang-orang Persia dalam struktur pemerintahan. Salah satunya Khalid bin Barmak yang diangkat menjadi salah satu menteri al-Manshur sekaligus menjadi salah satu tokoh penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa dinasti Abbasiyah. Kedua, melakukan nikah silang dengan wanita-wanita Persia. Bahkan, hasil pernikahan ini melahirkan khalifah baru. Salah satunya adalah al-Makmun. Pada masa ini pula tata pemerintahan Islam tak lagi menjadi monopoli orang Arab. Dinasti Abbasiyah membuka ruang yang luas bagi orang di luar Arab, yang ahli di bidangnya, duduk di pemerintahan. Ini terbukti dengan masuknya orang-orang Turki dan Persia.
3. Menciptakan stabilitas ekonomi dan politik. Harun al-Rasyid memanfaatkan kemajuan perekonomian untuk pembangunan di sektor sosial dan pendidikan, seperti pengadaan sarana belajar bagi masyarakat umum. Penyediaan infrastruktur yang dilakukan oleh Harun al-Rasyid pada akhirnya dilanjutkan oleh al-Makmun, khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, kehidupan intelektual serta kebudayaan.
4. Gerakan penerjemahan manuskrip-manuskrip kuno seperti hasil karya cendekiawan Yunani ke dalam bahasa Arab. Hal ini sudah dilakukan semenjak masa Khalifah al-Manshur dan keturunannya dengan mengangkat dan menggaji para penerjemah dengan gaji yang sangat tinggi.
5. Membangun perpustakaan-perpustakaan sebagai pusat penerjemahan dan kajian ilmu pengetahuan. Khalifah yang dikenal sangat mencintai ilmu pengetahuan mendirikan Baitul Hikmah yang berfungsi sebagai

perpustakaan, pusat penterjemahan dan lembaga penelitian. Bahkan, di lingkungan istana juga didirikan perpustakaan pribadi khalifah yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi keluarga istana dan terhimpun di dalamnya para ilmuwan, ulama dan para pujangga.

C. SEBAB-SEBAB KEMUNDURAN UMAT ISLAM DALAM IPTEK

Kemunduran pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam terjadi ketika kejatuhan Islam ke tangan Barat dimulai pada awal abad ke-18. Ada beberapa faktor penyebab kemunduran ilmu pengetahuan dalam Islam, yakni :

1. Kesadaran orang barat akan arti penting penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat sangat tinggi.
2. Orang barat yang pada umumnya beragama Nasrani, ingin menunjukkan pula bahwa melalui agama Nasrani mereka pun dapat maju dalam bidang IPTEKS sejajar dengan umat Islam. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya setelah mereka mendapatkan kemajuan dalam bidang IPTEKS, mereka justru mulai menjauh dari agama mereka. Mereka menjadi sekuler. Urusan agama berjalan sendiri, begitu pula dengan IPTEKS.
3. Orang-orang barat yang berjiwa petualang berusaha menemukan “benua” baru, sehingga mereka menemukan pusat perdagangan baru . Route perdagangan yang semula Syria dan Mesir ramai dikunjungi pedagang-pedagang dari India dan dari Eropa, setelah penemuan route (benua) baru, Mesir dan Syria jadi sepi yang mengakibatkan sumber pendapatan negeri-negeri Islam jadi berkurang banyak.
4. Orang-orang barat sengaja menghancurkan observatorium Islam yang didirikan oleh Taqi Al Din di Konstantinopel pada tahun 1580, menjadikan Islam kehilangan sumber pengetahuan dan pengamatan bintang (astronomi) yang sudah sangat maju pada masa itu. Ironisnya, pada waktu yang sama sekitar tahun 1580 juga, orang barat baru pertama kali membangun observatoriumnya oleh Tycho Brahe. Perlu dicatat bahwa Islam telah memiliki observatorium pertama kali yang dibangun pada tahun 500-an M di Ulugh Beg (Samarkand).
5. Perjanjian perdagangan antara Sultan Sulaiman I (dinasti Utsmani) dari Turki dan Inggris, yang pada mulanya untuk meringankan Turki

mengimport barang-barang dari Inggris dan negara-negara Eropa lainnya, tapi lama-kelamaan ekonomi Turki banyak tergantung pada ekonomi Eropa. Terlebih lagi dengan adanya revolusi industri di Inggris dan di negara-negara Eropa lainnya, produk barang jadi dari Eropa makin membanjiri negara-negara islam dan keadaan ini juga makin mempengaruhi ekonomi negara-negara islam lainnya.

6. Ketergantungan negara-negara islam terhadap ekonomi Eropa lama kelamaan menjadi suatu bentuk ketergantungan dalam bidang pemerintahan. Inilah awal mula pemerintahan kolonialisme barat terhadap negara-negara islam. Akibat kolonialisme barat, maka negara-negara islam yang pada mulanya bersatu dari Maroko sampai ke Pakistan, kemudian terpecah belah menjadi negara-negara kecil berdasarkan feodalisme, kesultanan , kerajaan dan keemiratan yang antara satu dengan lainnya saling bersaing, bahkan sampai bermusuhan. Politik pecah belah, *divide et impera*, telah melumpuhkan kejayaan islam pada masa lalu.
7. Akibat kolonialisme negara-negara islam yang semula menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa nasionalnya, mulai terdesak oleh bahasa penjajah. Keadaan ini sedikit banyak telah menjauhkan mereka dari Al Qur'an, padahal Al Qur'an adalah juga sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Akibat kolonialisme stabilitas politik dan kemakmuran ekonomi negara-negara islam mulai menurun, padahal stabilitas politik dan kemakmuran merupakan akar bagi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini lebih diperparah lagi dengan munculnya kapitalisme barat.

Faktor-faktor diatas menjadi penyebab utama islam mulai tertinggal dari orang-orang barat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, ada gejala umat islam mulai mengenyampingkan ilmu kealaman yang justru sebenarnya banyak tersurat dan tersirat di dalam Al Qur'an melalui ayat-ayat Kauniyyah. Padahal orang-orang barat mulai bersemangat mempelajari dan meneliti ilmu kealaman yang mendasari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dengan paparan di atas diharapkan dapat menggugah semangat para intelektual muda islam untuk bisa bangkit untu merebut kembali ilmu pengetahuan dan teknologi yang dulu pernah menjadi kebanggan umat Islam.

D. UPAYA-UPAYA KEBANGKITAN KEMBALI UMAT ISLAM DALAM IPTEKS

Dampak lain dari kemunduran Dunia Islam di bidang IPTEKS ialah tumbuh suburnya kemiskinan, rendahnya mutu pendidikan, minimnya pendapatan perkapita, dan merajalelanya pengangguran. Di samping itu banyak negara-negara Islam yang terjerat hutang luar negeri. Indonesia misalnya, sekitar 60% hidup di bawah garis kemiskinan dan 10-20% penduduknya hidup dalam kemiskinan absolut. Sementara itu jumlah pengangguran di Indonesia hampir mencapai 40 juta orang. Negara-negara Islam yang lain, meski tidak separah Indonesia, mereka menghadapi problem yang tidak jauh berbeda, terutama dalam masalah hutang luar negeri. Agendanya sekarang, umat Islam harus melakukan upaya-upaya yang dapat mendukung kembali kemajuan di bidang sains dan teknologi.

Adapun Upaya-upaya yang seharusnya di lakukan oleh umat islam seperti :

1. Umat Islam memperlakukan satu sistem pendidikan Islam yang betul-betul bisa dijadikan rujukan dalam rangka mencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas, bertaqwa, beriman kepada Allah.
2. Mencoba memasukan Ilmu-ilmu umum ke Sekolah Islam (Madrasah).
3. Mengirimkan pelajar untuk mendalami Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS).
4. Adanya kontak Islam dengan Barat, yang merupakan faktor penting yang bisa kita liat, adanya kontak ini paling tidak telah menggugah dan membawa perubahan paradigma umat Islam untuk belajar secara terus menerus kepada Barat, Timbulnya pembaharuan pendidikan Islam baik dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan diawali dan dilatar belakangi oleh pemikiran Islam yang timbul di belahan dunia Islam lainnya.

Pola-pola pembaharuan pendidikan Islam, Setelah kita memperhatikan berbagai sebab kelemahan dan kemunduran umat Islam pada masa sebelumnya dan dengan memperhatikan sebab-sebab kejayaan dan kekuatan yang di alami bangsa Eropa. Maka kita bisa mengaris bawahi terjadinya pola pemikiran pembaharuan pendidikan Islam:

1. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pola pemikiran modern di Eropa
2. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi dan bertujuan untuk pemurnian kembali ajaran Islam

3. Pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada kekayaan dan sumber budaya bangsa masing-masing dan yang bersifat Nasionalisme.

BAB 2

HAKIKAT IPTEKS DALAM PANDANGAN ISLAM

A. KONSEP IPTEKS & PERADABAN MUSLIM

Manusia diciptakan Allah SWT dengan seperangkat potensi. Potensi yang paling istimewa adalah akal pikiran. Dengan akal pikirannya manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Dalam sejarah umat manusia, bangsa yang diduga dapat menciptakan ilmu dan teknologi pertama kali adalah bangsa Sumeria yang hidup kurang lebih 3000 tahun sebelum Masehi. Secara berturut-turut timbul peradaban Mesopotamia, peradaban Mesir Kuno, peradaban Yunani, peradaban Romawi, peradaban Persia, peradaban India, peradaban Cina, peradaban Islam dan akhirnya beralih ke Eropa atau Barat (Madjid, 1984: 52).

Pada masa Nabi Muhammad, Khulafa Rasyidun dan Bani Umayyah, ilmu yang berkembang adalah ilmu-ilmu keagamaan, seperti ilmu Alquran, ilmu hadis, ilmu kalam, ilmu fiqh, tasawuf, dan ilmu tata bahasa Arab. Contoh ilmu yang muncul saat itu adalah legalisasi penyusunan Alquran dalam satu mushaf. Yang lainnya yaitu berkembangnya ilmu kalam/teologi yang ditandai dengan lahirnya golongan-golongan teologis seperti Khawarij, Syiah dan lainnya.

Pada masa Bani Abbasiyah, ilmu yang berkembang tidak hanya pada ilmu keagamaan melainkan ilmu non keagamaan seperti matematika, kedokteran, astronomi, fisika, kimia, sastra dan seni yang berkembang dengan pesat. Perkembangan keilmuan tersebut disebabkan oleh dukungan penuh penguasa. Umat islam pun secara serius mengkaji warisan pemikiran ilmiah dan filsafat dari peradaban-peradaban terdahulu sehingga muncullah ilmuwan-ilmuwan dan filosof-filosof muslim yang juga ahli dalam keagamaan. Dengan adanya tersebut, peradaban islam pun mencapai

puncaknya bahkan menjadi kiblat peradaban dunia yang kemudian diambil alih oleh Barat atau Eropa.

Adapun ilmuwan-ilmuwan besar yang berpengaruh terhadap perkembangan ilmu, yaitu :

1. Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al-Kindi. Populer disebut "Filosof Arab", ia menulis berbagai subjek seliain filsafat, yaitu klasifikasi ilmu pengetahuan dan menulid dua risalah tentang mineralogy serta risalah tentang metalurgi dan seni pembuatan pedang. Al-Kindi juga menulis karya dalam bidang geologi, fisika, farmakologi, dan obat-obatan. Ia juga seorang ilmuwan muslim pertama yang menulis musik. (Myers, 2003: 1-2)
2. Hunayn bin Ishaq. Merupakan penerjemah terbaik di kota Baghdad pada masa Bani Abbasiyah. Ia seorang ahli fisika, ia juga menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab. Selain menerjemah ia juga menulis karya Orisinil di bidang kedokteran, filsafat, geografi, meteorology, zoology, linguistic, dan keagamaan. (Al-Hasan & Hill, 1993: 51)
3. Abu Ali bin Ibn Al-Haytsam. Seorang fisikawan muslim dan ahli matematika ternama. Ia merupakan optik, ia juga menulis karya lebih dari seratus judul, diantaranya yaitu atematika, astronomi, dan fisika. Karya-karyanya berpengaruh besar terhadap perkembangan dunia ilmu pengetahuan dalam islam dan juga Barat. (Heriyanto, 2011: 143)
4. Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi. Merupakan ilmuwan muslim yang berkontribusi besar dalam bidang matematika. Ia menulis karya tertua tentang aritmatika dan aljabar. Dia juga berperan penting dalam memperkenalkan angka-angka Arab yang disebut algoritma. (Hitti, 2010: 474-475)
5. Jabir bin Hayyan. Seorang ahli kimia muslim termashur. Dia menerapkan cara pandang metafisis dan heurmeneutis terhadap unsur-unsur kimia seperti logam dan mineral. Ia dianggap sebagai penemu metode evaporatin, filtration, sublimation, calcination, melting, distillation, dan crystallization. Ia juga dikenal sebagi pendiri laboratorium kimia pertama. Dia menulis lebih dari 500 karya ilmiah, diantaranya yaitu filsafat, fisika, astronomi, astrologi, music, kedokteran, keagamaan, dan kimia. (Heriyanto, 2011: 182)

6. Abu Al-Abbas Ahmad Al-Farghani. Seorang ahli astronomi muslim terkenal karena menulis karya tentang pergerakan benda langit. Beberapa karyanya yaitu Ushul Ilm An-Nujum (Dasar-dasar ilmu Astronomi) dan Al-Madkhal ila 'Ilm Al-Falak (Pengantar Ilmu Falak). (Mirza dan Shiddiqi, 1986: 175)
7. Abu Ali Al-Husaim bin Sina. Biasa disebut Ibnu Sina. Terkenal dalam bidang ilmu kedokteran, meski juga menguasai filsafat dan kesenian. Ia menulis lebih dari 200 karya tentang kedokteran, filsafat, geometri, astronomi, teologi, filologi, dan seni. Karyanya yang terkenal yaitu kitab Asy-Syifa, sebuah ensiklopedia filsafat yang didasarkan pada tradisi Aristotelian, dan Al-Qanum fi Ath-Thib yang merupakan modifikasi pemikiran kedokteran Yunani-Arab.
8. Penerjemah buku-buku ilmiah karangan ilmuwan-ilmuwan muslim ke dalam bahasa Latin berkontribusi besar bagi lahirnya Zaman kebangkitan Eropa yang dikenal dengan nama Renaissance. Beberapa orang Eropa juga mengakui bahwa mereka tak mungkin mengenal kebudayaan dan peradaban seperti sekarang jika tidak mendapat pengaruh dari intelektual muslim. (Hitti, 2010: 459-461)

B. HUBUNGAN ILMU, AGAMA & BUDAYA

1. Hubungan antara ilmu, agama, dan budaya sangat kompleks dan beragam tergantung pada konteks dan pandangan yang digunakan. Secara umum, ketiganya dapat saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain, namun juga bisa saling bertentangan.
2. Dalam pandangan ilmu pengetahuan, agama dan budaya bisa dipelajari sebagai objek penelitian dan dijelaskan dengan metode-metode ilmiah. Namun, pandangan ini bisa bertentangan dengan keyakinan keagamaan atau nilai-nilai budaya yang dipegang oleh sebagian orang.
3. Agama dan budaya juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, kepercayaan atau nilai-nilai keagamaan bisa mempengaruhi pandangan seseorang tentang sains dan teknologi. Begitu pula dengan budaya, nilai-nilai dan norma-norma budaya bisa mempengaruhi cara seseorang memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan

4. Di sisi lain, ilmu pengetahuan juga bisa berkontribusi pada agama dan budaya. Sebagai contoh, sains bisa membantu menjelaskan fenomena-fenomena keagamaan atau mengembangkan teknologi yang digunakan dalam ritual keagamaan. Ilmu pengetahuan juga bisa membantu memahami perbedaan dan kesamaan antar budaya serta cara mengatasi konflik budaya yang mungkin muncul
5. Dalam keseluruhan, hubungan antara ilmu, agama, dan budaya bisa saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain jika dipahami dengan baik dan dihargai dengan proporsional. Namun, jika diabaikan atau dipaksa untuk bertentangan, maka bisa menimbulkan konflik dan kesalahpahaman yang merugikan semua pihak.

C. HUKUM SUNNATULLAH (KAUSALITAS)

Kausalitas berasal dari Bahasa Inggris *causality*, dari Bahasa Latin *causa* yang berarti sebab. Kausalitas merupakan kategori filosofis yang menunjukkan kaitan genetik niscaya antara gejala-gejala. Salah satu gejala-gejala tersebut, yang disebut sebab menentukan lainnya yaitu akibat atau konsekuensi.

Apa yang terjadi suatu waktu merupakan hasil dari apa yang terjadi sebelumnya, sehingga sekarang selalu ditetapkan oleh kemarin. Sebagaimana pula dikatakan oleh Mahdi Ghulsyani, bahwa setiap kejadian memerlukan sebab prinsip ini memiliki dua akibat penting:

1. Prinsip determinisme setiap sebab memerlukan suatu akibat, dan tanpa sebab tidak mungkin terjadi suatu akibat.
2. Prinsip keseragaman alam sebab-sebab yang sama akan diikuti akibat-akibat yang sama.

Dua akibat ini tidak mungkin dipisahkan dari prinsip kausalitas umum dan suatu pelanggaran terhadapnya akan menjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kausalitas umum.

Lebih lanjut Mahdi Ghulsyani memberikan keterangan bahwa Al-Qur'an mengakui prinsip-prinsip kausalitas umum.

1. Di dalam Al-Qur'an kita memiliki beberapa Al-Qur'an yang membicarakan pola-pola (*sunnah-sunnah*) Allah SWT, yang tidak berubah di dalam alam semesta, berikut surat al-Isra' ayat 77 dan surat al-Ahzab ayat 62 yang berkaitan dengan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theorists and Their Work* (8th ed.). Mosby Elsevier.
- Ammenwerth, E., Kaiser, F., & Lange, C. (2019). The impact of health information technology on nurse-patient communication: A systematic review. *International Journal of Medical Informatics*, 129, 32-41.
- Azhari, M. (2022). *Spiritualitas dalam Profesi Kesehatan: Panduan bagi Perawat Muslim*. Jakarta: Lentera Pikir.
- Brown, L. (2019). *The Power of Connection: Building Trust in Healthcare*. HealthPress Publishing.
- Budiman, A. (2022). Peran Serta Komunitas dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus di Desa X. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*
- Chen, L., Wang, Y., & Li, J. (2021). The Impact of Data Privacy and Confidentiality on Patient Trust in Healthcare Systems. *International Journal of Medical Informatics*, 150, 104470.
- Choi, E. S., Kim, H. Y., & Lee, J. M. (2022). The Impact of Perceived Environmental Safety and Comfort on Patient Satisfaction in Healthcare Settings. *Journal of Patient Safety*, 18(3), 250-257.
- Davis, R. K., & Evans, S. L. (2023). The Impact of Continuing Professional Development on Nursing Practice and Patient Outcomes: A Systematic Review. *Journal of Nursing Education and Practice*, 13(1), 45-58.
- Dewi, A. K., & Lestari, M. (2024). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Terapeutik Terhadap Peningkatan Empati Perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*,
- Dewi, S. (2023). *Etika dan Hukum dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Sehat Sentosa.

- Dyrbye, L. N., Shanafelt, T. D., Sinsky, K. A., Oreskovich, K. M., Pinho, D. M., & Satele, D. (2017). Burnout among US medical students, residents, and practicing physicians: A systematic review. *Mayo Clinic Proceedings*, 92(12), 1779-1793.
- Fatimah, S., & Hasan, R. (2021). Hubungan Antara Sabar, Tawakal, dan Resiliensi Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Keperawatan Profesional*.
- Finfgeld-Connett, D. (2014). *Qualitative Nursing Research* (2nd ed.). Springer Publishing Company.
- Johnson, R. A. (2019). *The Art of Patient-Centered Care*. McGraw-Hill Education.
- Kim, S. Y., & Park, H. J. (2020). Cultural Competence in Nursing Practice and Patient Outcomes: A Systematic Review. *Journal of Transcultural Nursing*, 31(2), 125-135.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S. J., Frandsen, G., & Barnum, C. (2018). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (10th ed.). Pearson.
- Lee, S., & Kim, Y. (2019). Predictors of Burnout Among Hospital Nurses: A Systematic Review. *Journal of Clinical Nursing*, 28(15-16), 2707-2719.
- Lee, S. Y., & Kim, Y. H. (2022). The relationship between nurses' active listening and patient satisfaction: A cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 31(5-6), 705-714.
- Miller, L., & Davies, R. (2019). The Impact of Patient-Centered Care on Health Outcomes and Satisfaction: A Systematic Review. *Journal of Nursing Research*.
- Miller, P. A. (2020). *Nursing Ethics: A Guide to Professional Conduct*. Routledge.
- Permatasari, A. (2023). Peran Komunikasi Terapeutik dalam Peningkatan Kepercayaan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). Mosby Elsevier.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Prasetyo, R., & Wulandari, S. (2023). Kolaborasi Interprofesi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Studi Kasus di Rumah Sakit Z. *Jurnal Profesi Kesehatan*.
- Putri, A. N., & Lestari, S. (2021). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Rahmawati, S., & Putra, R. (2023). Efektivitas Program Dukungan Psikologis Terhadap Pencegahan Burnout pada Perawat. *Jurnal Psikologi Kesehatan*.
- Sawa, A. (2023). *Etika dan Hukum dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Sehat Sentosa.
- Syafi'i, A. (2023). Implementasi Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Peningkatan Kualitas Hubungan Perawat-Pasien. *Jurnal Kesehatan Islam*.
- Smit, A., & Van der Velden, M. (2020). Empathetic Interpersonal Communication and Patient Adherence in Chronic Disease Management. *Health Communication Journal*, 35(4), 450-465.
- Smith, J., & Jones, A. (2021). *Essentials of Modern Nursing Practice*. Cambridge University Press.
- Smith, J., & Jones, A. (2021). *Healthcare Disparities: Understanding and Addressing Inequality*. New York: Health Sciences Publishing.
- Smith, J., & Jones, A. (2023). Patient autonomy in nursing practice: A qualitative study of nurses' perspectives. *International Journal of Nursing Studies*, 140, 104445.
- Susanto, B., & Wijoyo, D. (2024). Analisis Kebijakan Rumah Sakit Terhadap Kualitas Pelayanan Berpusat pada Pasien. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*.

- Taylor, C., Lillis, C., Lynn, P., & LeMone, P. (2015). *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Person-Centered Nursing Care* (8th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Wang, H., & Lee, M. (2020). The Influence of Nurse's Implicit Bias on Patient Satisfaction: A Qualitative Study. *Nursing Research and Practice, 2020*
- Watson, J. (2018). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring* (Revised and Expanded Edition). University Press of Colorado.
- Wijaya, D., & Santoso, R. (2022). *Psikologi Kesehatan dan Bias dalam Praktik Medis*. Yogyakarta: Pustaka Insan Sehat.
- Aishah, A. R. (2017). Challenges of providing spiritual care to Muslim patients in non-Muslim hospitals: A qualitative study. *Journal of Transcultural Nursing, 28*(5), 456-463.
- Al-Ghazali, A. H. (2010). *Ihya' 'Ulum al-Din (The Revival of the Religious Sciences)*. (F. K. Ajami, Trans.). The Islamic Texts Society.
- Al-Qardawi, Y. (2001). *The lawful and the prohibited in Islam*. American Trust Publications.
- Aziz, A., & Islam, N. (2019). The role of Islamic principles in health promotion and disease prevention. *Journal of Islamic Medical Association of North America (JIMANA), 51*(1), 25-32.
- Badru, B., & Adeyemo, D. A. (2010). Spiritual needs of Muslim patients: Implications for nursing care. *Journal of Religion and Health, 49*(3), 329-338.
- Khan, M. I. (2017). Health and wellness in Islam: Principles and practices. *Journal of Islamic and Medical Sciences, 13*(1), 1-8.
- Koenig, H. G. (2009). Research on religion, spirituality, and mental health: A review. *The Canadian Journal of Psychiatry, 54*(5), 283-291.
- Majid, M. A. (2008). Islamic medical ethics in the context of modern medicine. *Journal of Medical Ethics, 34*(3), 167-171.

- Muhammadiyah. (2015). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Nurhidayati, E. (2017). Peran perawat dalam dakwah Islam: Studi kasus di Rumah Sakit Islam Surakarta. *Jurnal Keperawatan Islam*, 1(1), 45-52.
- Puchalski, C. M., & Ferrell, B. R. (2010). *Making health care whole: Integrating spirituality into patient care*. Templeton Press.
- Rahman, N. N. A., & Islam, M. (2018). Islamic perspective on public health: A review of literature. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 5(2), 24-32.
- Sabiq, S. (1991). *Fiqh As-Sunnah*. American Trust Publications.
- Salloum, M. M., & Lusk, J. A. (2017). Spiritual care in Islam: A nursing perspective. *Journal of Holistic Nursing*, 35(1), 74-84.
- Sulaiman, M., & Abdul Aziz, M. A. (2018). The role of spiritual care in improving psychological well-being among Muslim cancer patients. *Journal of Religion and Health*, 57(1), 167-179.
- Al-Baqi, M. F. (2011). *Ensiklopedi Hadis Kutubus Sittah*. Maktabah Syamilah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. (2002). *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah*. Riyadh: Darus Salam.
- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (1994). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Gibney, M. J., Lanham-New, S. A., Cassidy, A., & Vorster, H. H. (2009). *Introduction to Human Nutrition* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Hadis riwayat Bukhari dan Muslim.

Handayani, R. (2022). Kolaborasi Pelayanan Gizi dan Spiritual di Rumah Sakit Islam. *Jurnal Kesehatan Islami*, 5(1), 50–60.

Hassan, K. (1987). *Science and Islam: Towards a Unified View of Science and Religion*. Kuala Lumpur: Institute of Islamic Understanding Malaysia (IKIM).

Hidayat, R. (2022). Penerapan Edukasi Gizi Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Pola Makan Sehat di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Islami*, 4(1), 35–44.

Hosen, Nadirsyah. (2013). *Fatwa-Fatwa Kontemporer: Gagasan Islam Progresif*. Jakarta: Serambi.

Ibn Taimiyyah. (2003). *Al-'Aqidah Al-Wasithiyyah*. Riyadh: Darussalam.

Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.

Longo, V. D., & Panda, S. (2016). Fasting, Circadian Rhythms, and Time-Restricted Feeding in Healthy Lifespan. *Cell Metabolism*, 23(6), 1048–1059. <https://doi.org/10.1016/j.cmet.2016.06.001>

Muhammad bin Jamil Zainu. (1996). *Tauhid: Seri Pendidikan Islam untuk Pemula*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Muin, F. (2020). *Ilmu Gizi dalam Perspektif Islam*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.

Nasution, H. (1990). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.

PERGIZI PANGAN Indonesia. (2014). *Kode Etik Profesi Gizi Indonesia*. Jakarta: Persatuan Ahli Gizi Indonesia.

Qaradawi, Y. (1994). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Rahmah, N. (2020). Komunikasi dan Konseling Gizi Berbasis Islam. *Jurnal Ilmu Gizi Terapan*, 8(1), 45–52.
- Rahmah, N. (2021). Pendekatan Spiritual dalam Edukasi Gizi Klinis. *Jurnal Ilmu Gizi dan Keperawatan*, 10(2), 121–132.
- Shihab, Quraish. (2008). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sunoto, D. (2008). *Gizi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiq, M. (2021). *Etika Profesi dalam Pelayanan Kesehatan Islam*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tirmidzi, Imam. *Jami' At-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Winarno, F. G. (2004). *Pengantar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- World Health Organization. (2020). *Healthy Diet Factsheet*. Geneva: WHO.

PROFIL PENULIS



Dr. Suyanto, S.Ag., M.Pd.I. adalah pendidik, akademisi, dan aktifis Persyarikatan Muhammadiyah yang mengabdikan diri secara total pada pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan Islam. Lahir di Klaten pada tanggal 3 Juli 1976, beliau saat ini berdomisili di Ngrombo, Baki, Sukoharjo. Jejak akademik beliau berakar kuat pada bidang studi Islam dan manajemen pendidikan. Setelah menyelesaikan studi S1 di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada tahun 2001, beliau melanjutkan pendidikan S2 di UMS dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam (2007-2011). Gelar Doktor (S3) berhasil diraihinya dari UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023, juga dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, mengukuhkan keahliannya di ranah kepemimpinan pendidikan. Pengalaman profesional Dr. Suyanto menunjukkan rekam jejak yang lengkap dari level guru hingga pimpinan perguruan tinggi. Beliau memulai kariernya sebagai Guru di SMP dan SMK Muhammadiyah 5 dan 3 Surakarta (2001-2012), kemudian menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta (2012-2019). Saat ini, beliau aktif sebagai Dosen Studi Islam di UM PKU Muhammadiyah Surakarta sejak tahun 2018, sekaligus mengemban amanah strategis sebagai Wakil Rektor di institusi tersebut. Dedikasi beliau terhadap Muhammadiyah terlihat jelas melalui pengalaman organisasinya yang dimulai dari jenjang kader hingga pimpinan daerah: Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surakarta pada periode Muktamar Muhammadiyah ke-48. Ketua Umum Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Surakarta selama dua periode berturut-turut (2010-2014 dan 2015-2019). Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Surakarta pada periode 1998-2000, yang menunjukkan semangat kepemimpinan telah terasah sejak menjadi mahasiswa. Melalui pengalaman panjangnya dalam memimpin lembaga pendidikan dan organisasi kader, Dr. Suyanto membawa perspektif yang unik dan mendalam dalam karya tulisnya. Beliau senantiasa memberikan

pesan inspiratif bagi generasi muda dan kader: “Untuk menjadi baik itu proses.” Penulis dapat dihubungi melalui surel di suyanto@umpku.ac.id.



Mar'atul Azizah Zahro, S.Pd.I., M.Pd. Penulis lahir di Surakarta. Beliau tumbuh dan besar di kota budaya tersebut, yang menjadi saksi perjalanan awal kecintaannya terhadap dunia bahasa. Sejak tahun 2018, beliau aktif sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta. Kecintaannya terhadap bahasa, khususnya Bahasa Arab, mulai tumbuh sejak masa sekolah menengah pertama. Semangat itu kemudian mengantarkannya untuk menempuh pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Said Surakarta, dan berhasil meraih gelar sarjana (S1) pada tahun 2015. Penulis melanjutkan studi ke jenjang magister (S2) di Program Magister Pendidikan Agama Islam konsentrasi Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Selain mengajar di Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta, Penulis juga pernah mengabdikan diri sebagai tutor Bahasa Arab dan dosen Pendidikan Bahasa Arab di beberapa perguruan tinggi lain. Pengalaman mengajarnya juga mencakup jenjang sekolah menengah atas (SMA), khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dedikasi dan kecintaannya terhadap bahasa menjadikan beliau terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Bahasa Arab serta penguatan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik: izahzahra@umpku.ac.id



Dewi Marfuah, S.Gz., MPH., Dietisien, lahir di Boyolali, 13 April 1988, meraih gelar Sarjana Gizi di Prodi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2010, kemudian gelar Magister Kesehatan Masyarakat di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2014, dan gelar Dietisien di Program Studi Dietisien Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2024. Saat ini aktif sebagai Dosen di Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta. Penulis juga aktif menulis di beberapa jurnal ilmiah nasional dan internasional hasil penelitian dan pengabdian tentang ilmu gizi dan kesehatan serta aktif menjadi pengurus organisasi PERSAGI (Persatuan Ahli Gizi Indonesia) pada periode tahun 2024 – 2029 dan pengurus organisasi AsDI (Asosiasi Dietisien Indonesia) pada periode tahun 2018 – 2023.

Penulis dapat dihubungi melalui email : dewimarfuah@umpku.ac.id



Ns. Pandu Aseta., M.Kep., CI., CWCS

Penulis lahir di Karanganyar pada tanggal 12 Juni 1991. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), kemudian melanjutkan pendidikan Magister Keperawatan (S2) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Penulis mengambil Spesialis Keperawatan Medikal Bedah dengan peminatan Muskuloskeletal di Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS).

Saat ini penulis aktif sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta (UM PKU) dan mengajar sebagai dosen tamu di beberapa Perguruan Tinggi dengan konsentrasi pada keperawatan luka dan komplementer. Penulis aktif mengikuti dan mengadakan pelatihan-pelatihan Holistik dan komplementer seperti Bekam/Hijamah, akupresure, akupuntur, herbal, thibbun nabawy dan perawatan luka. Penulis mengembangkan sebuah LPK yaitu Healthy Cendikia yang mengadakan berbagai seminar kesehatan

dan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat maupun petugas kesehatan bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan. Saat ini penulis aktif di beberapa organisasi profesi keperawatan seperti, DPK PPNI Kota Surakarta, DPW InWECNA Jawa Tengah dan menjadi trainer Nasional BNSP. Dengan latar belakang akademik dan pengalaman di bidang keperawatan, penulis memiliki dedikasi dalam mengembangkan ilmu keperawatan dan penulis berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi mahasiswa keperawatan dan turut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan serta pelayanan kesehatan di Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: panduaset@umpku.ac.id



Sri Handayani, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penulis lahir di Sukoharjo, Jawa Tengah. Riwayat Pendidikan S1 di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang, Profesi Ners di Universitas Diponegoro Semarang dan Magister Keperawatan di Universitas Diponegoro Semarang. Ia adalah dosen tetap Program Studi D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta. Mengampu Mata kuliah Keperawatan Komunitas dan

Keluarga. Selama ini aktif sebagai dosen dan pengembangan kesehatan komunitas dan keluarga. Serta aktif menghasilkan publikasi dan hasil karya dalam bidang keperawatan komunitas dan keluarga.

Email: handa@umpku.ac.id



**Bayu Despriyanto Pratama, S.Tr.Kes., S.Kep.,
Ns., M.Kep.,** mendedikasikan diri sebagai dosen
di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah PKU Surakarta dengan
kepakaran Gawat Darurat dan Kritis. Adalah
suami dari Atika Putri Indrasari, S.Gz. dikarunia
anak pertama Nuwayrah Almarobiyana Assalam
dan anak kedua Muhammad Almaramanain

Almahfuzh. Putera pertama kelahiran 1994 di Hulu Sungai Tengah dari
pasangan H. Syahrudin, SST. dan Hj. Ernawati. Penulis berdomisili di
Sukoharjo dan dapat dihubungi melalui email: bayudpratama@umpku.ac.id |
IG: @bayu_dpratama | WA: 0896-0283-4848



Wiwik Puspita Dewi, S.SiT., M.Keb

Penulis lahir di Sampit, Kalimantan Tengah,
Sebagai dosen tetap pada Program Studi Kebidanan
di Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta.
Sebagai akademisi di lingkungan Perguruan Tinggi
Muhammadiyah, saya aktif mengampu mata kuliah
Kebidanan yang terintegrasi dengan Al Islam dan
Kemuhammadiyah (AIK). Selain mengajar,
penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada
masyarakat, khususnya pada bidang kesehatan ibu dan anak, etika profesi
kebidanan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kebidanan.
Komitmennya dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai Islam
mendorong penulis untuk ikut serta bergabung dalam menyusun buku
ISLAM, SAINS, TEKNOLOGI : INTEGRASI AL ISLAM DAN ILMU
KESEHATAN. Sebagai kontribusi ilmiah untuk memperkuat karakter dan
profesionalisme bidan yang berlandaskan nilai keislaman dan ideologi
Muhammadiyah. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail:
wiwikpuspitadewi@umpku.ac.id

ISLAM, SAINS, TEKNOLOGI

INTEGRASI AL ISLAM DAN ILMU KESEHATAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan berlangsung sangat pesat dan memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup manusia. Namun, kemajuan tersebut perlu diiringi dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan etika agar praktik kesehatan tetap berorientasi pada kemanusiaan, keadilan, dan kemaslahatan. Dalam konteks inilah, integrasi Al-Islam dengan IPTEKS dalam bidang kesehatan menjadi sebuah keniscayaan.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai bagaimana ajaran Islam dapat menjadi landasan dalam pengembangan, pemanfaatan, dan penerapan ilmu kesehatan. Nilai-nilai tauhid, akhlak, amanah, tanggung jawab, serta kepedulian sosial diharapkan mampu membentuk tenaga kesehatan dan akademisi yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kami berharap buku ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan, serta pemerhati pendidikan Islam dalam mengembangkan paradigma keilmuan yang integratif dan holistik. Lebih dari itu, buku ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa aktivitas di bidang kesehatan merupakan bentuk ibadah dan pengabdian mulia kepada Allah Swt. sekaligus pelayanan kemanusiaan.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

